

PENGEMBANGAN DUMATARI SEBAGAI MEDIA BIMBINGAN KARIER

Nurbaity, Yuliana Rizki, Nadia, Ilham Tawakal, Muhammad Rizky

Universitas Syiah Kuala

E-mail: nurbaitybustamam@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Remaja memiliki berbagai masalah yang berkaitan dengan pemahaman, perencanaan dan pemantapan diri berkenaan dengan karier yang penting untuk diperhatikan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media berupa sebuah modul pemahaman diri karier (Dumatari) yang layak untuk digunakan baik secara mandiri oleh siswa maupun sebagai media dalam layanan bimbingan karier di sekolah. Penelitian menggunakan prosedur penelitian pengembangan (research and development) dengan tahapan penelitian sesuai dengan panduan Sugiyono (2009). Subyek dalam penelitian ini terdiri dari ahli materi dan ahli media pada tahapan validasi produk, serta guru BK dan siswa sebagai pengguna produk dalam tahapan uji coba produk. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan data kualitatif dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara. Validasi produk dengan ahli materi menghasilkan kesimpulan bahwa modul berada pada kategori baik sementara validasi dengan ahli media menghasilkan kesimpulan bahwa modul berada pada kategori sangat baik. Ahli materi dan ahli media juga menyediakan saran-saran untuk perbaikan modul. Uji coba pada pengguna yaitu guru BK dan siswa setelah modul direvisi menghasilkan kesimpulan bahwa modul berada pada kategori sangat bagus. Tahapan yang perlu dilakukan selanjutnya adalah menggunakan produk untuk meningkatkan pemahaman dan perencanaan karier siswa serta melaporkan hasilnya.

Kata kunci: pengembangan; modul; layanan bimbingan karier

Masa remaja adalah suatu masa bagi individu untuk mempersiapkan diri memasuki masa dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah pemilihan dan penetapan arah karir. Namun tidak semua remaja dapat menghadapi tugas perkembangan ini dengan lancar, bahkan banyak yang mengalami kebingungan salah satunya dalam memilih jurusan lanjutan studi ke perguruan tinggi. Berita mengenai kebingungan remaja ini dapat dilihat diantaranya pada berita di wartakota.com (16/02/2015) dan surabaya.tribunnews.com (21/02/2017). Berita ini sesuai dengan laporan Satria dan

Wahyuna (2017) yang juga menyatakan hal yang sama. Bila kita mencoba bertanya pada siswa SMA atau calon mahasiswa yang sedang mendaftar ujian masuk perguruan tinggi, kita juga akan menemukan kebingungan pada sebagian siswa. Sementara informasi mengenai studi lanjutan banyak yang ditulis dengan tidak berorientasi pada kemampuan siswa, bahkan menyedia stereotipe positif tentang jenis jurusan tertentu dan stereotipe negatif tentang jurusan yang lain. Misalnya jurusan tertentu dipandang “dapat menjamin masa depan” sementara jurusan yang lain disebut “kurang diminati”.

Bila ditinjau dari teori karir *life-span, life-space* karya Super (Brown & Lent, 2013), remaja berada pada tahapan eksplorasi karir. Pada tahapan ini remaja (14-18 tahun) diharapkan dapat melakukan *crystallizing* yaitu mengembangkan konsep diri vokasional yang jelas dan stabil yang menggambarkan pilihannya pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Bila tugas ini dapat diselesaikan dengan baik, maka ia dapat melanjutkannya tugas selanjutnya yaitu *specifying* (menentukan pilihan karir) dan *implementing* (melaksanakan pilihan karir) yang akan dilakukan dari 18 sampai 25 tahun.

Berdasarkan teori di atas maka dalam tahapan *crystalizing* ini remaja perlu dibantu untuk dapat mengembangkan konsep diri vokasionalnya. Remaja perlu sudah mendapatkan informasi yang benar mengenai dunia vokasional dan menghubungkannya dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga ia dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan pada bidang pilihannya. Apabila orang dewasa membantu remaja menemukan berbagai informasi vokasional yang tepat maka remaja dapat memperoleh kesempatan untuk mengenal berbagai jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuannya seperti yang dijelaskan pada proposisi Super yang keenam (Gothard, Mignot, Offer & Ruff, 2001). Bahkan bila remaja fokus pada pengembangan potensinya tentu masalah-masalah seperti yang dialami remaja saat ini (seperti merokok, tawuran dan pergaulan bebas) dapat teratasi.

Untuk membantu remaja, orang dewasa terutama di sekolah perlu mengupayakan untuk memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan remaja agar mereka memiliki arah dan dapat menentukan pilihan arah karir mereka secara mandiri. Guru bimbingan dan konseling (selanjutnya disebut BK) dapat memberikan layanan bimbingan karir secara rutin untuk membantu siswa. Dalam kurikulum 2013 layanan

bimbingan karir lebih sering disebut layanan peminatan dan perencanaan individual. Layanan ini akan maksimal jika guru BK menyediakan media berupa informasi yang dapat dibaca siswa secara mandiri, terutama pada sekolah-sekolah yang kurang memiliki jam reguler BK.

Berdasarkan hal ini, peneliti berupaya mengembangkan Dumatari (modul pemahaman diri tentang karir) sebagai media bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman dan perencanaan karir siswa SMA. Modul dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, materi dan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa dimaksudkan agar siswa dapat melakukan reproduksi materi sehingga lebih menjamin penguasaan materi dan pengaplikasian langsung sesuai dengan kondisi siswa. Dengan adanya modul ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir sehingga siswa mampu merencanakan studi lanjutannya ke perguruan tinggi dengan baik sesuai dengan bakat minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Media BK sendiri oleh Nursalim (2015) disebut sebagai wadah dari pesan, yaitu materi yang ingin disampaikan dalam layanan BK yang bertujuan untuk membantu perkembangan siswa secara optimal. Nursalim memandang bahwa media diperlukan agar materi atau masalah yang dibahas dalam layanan BK dapat dipahami oleh siswa dengan baik sehingga masalah yang dialami oleh siswa dapat terpecahkan dan siswa dapat mencapai tugas perkembangannya.

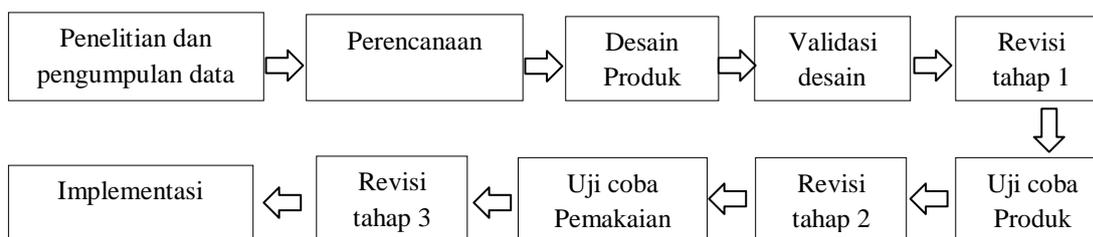
Pengembangan modul bimbingan karir juga telah dilakukan oleh antara lain Tiara (2013), Leksana (2015), Jainal, Rahim, dan Puluhulawa (2015), serta Masluchah dan Nursalim (2016). Modul-modul ini telah dikembangkan dengan latar belakang masalah, tujuan dan materi yang berbeda-beda, namun tujuan umum yang ingin dicapai dapat dikatakan kurang lebih sama, yaitu untuk membantu siswa melalui masa eksplorasi vokasionalnya. Seluruh modul ini mendapatkan tanggapan yang baik dari penggunanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya siswa sangat membutuhkan berbagai bantuan yang dapat disediakan oleh guru terutama dalam pemahaman diri dan dunia kerja.

Modul dipilih sebagai media yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini karena beberapa alasan. Pertama, modul merupakan unit pembelajaran yang dipandang lengkap (Sudjana, 2008). Kedua, modul praktis untuk

dibawa kemana saja sehingga dapat dibaca dimana dan kapan saja (Nursalim dan Mustaji, 2010). Ketiga, modul dapat dibaca sesuai dengan kecepatan dan cara masing-masing siswa (Nasution, 2008), sehingga siswa tidak akan ketinggalan materi. Modul ini juga disusun berdasarkan karakteristik pengembangan modul yang dijelaskan oleh Sukiman (2012) yaitu self instructional, self contained, stand alone, adaptive dan user friendly.

METODE

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian R&D (*Research and Development*). Penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah penelitian pengembangan yang diajukan oleh Borg dan Gall (Emzir, 2013) dan Sugioyono (2012), namun ada pembatasan pada tahapannya. Langkah-langkah penelitian pengembangan ini disajikan dalam gambar 1:



Gambar 1 Langkah-langkah Penelitian Pengembangan

Subjek dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, guru bimbingan konseling dan siswa. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data skala kelayakan Dumatari, serta data kualitatif berupa saran perbaikan serta tanggapan guru dan siswa tentang kegunaan Dumatari. Untuk memperoleh data tersebut digunakan alat ukur berupa angket yang terdiri dari skala dan isian komentar. Skala yang digunakan adalah model skala Likert. Angket yang ditujukan kepada ahli materi akan mengungkapkan kelayakan angket dari sisi sistematika dan isi materi, sementara data yang diperoleh dari ahli media adalah mengenai kelayakan sistematika, kualitas sajian ilustrasi serta efisiensi dan kebermanfaatan modul. Angket yang ditujukan kepada guru dan siswa mengungkapkan keterbacaan dan kebermanfaatan modul.

HASIL

Penelitian dan Pengumpulan data

Pada tahap penelitian awal, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran angket. Peneliti mendapatkan bahwa banyak siswa yang belum mampu merencanakan karirnya dengan baik, banyak siswa yang bingung ingin melanjutkan studinya kemana. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memahami dirinya dan kurangnya informasi mengenai studi lanjutan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa memerlukan sebuah media untuk membantu siswa melakukan pemahaman diri terutama tentang karirnya. Media ini harus dapat digunakan sebagai referensi siswa dalam melakukan perencanaan karir. Media bimbingan dan konseling yang diperlukan juga harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dapat pula digunakan oleh guru pembimbing. Media juga perlu praktis sehingga dapat dipakai oleh siswa kapan dan dimana saja serta memperhatikan perbedaan individu siswa seperti kecepatan dan cara belajar. Oleh karena itu media yang dipandang sesuai dengan semua hal tersebut adalah modul sehingga penelitian ini menyimpulkan perlu adanya pengembangan media berupa modul untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMA.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari literatur bacaan mengenai cakupan isi materi modul pemahaman diri tentang karir. Adapun literatur yang dipelajari adalah materi yang berhubungan dengan pemahaman diri tentang karir yang di peroleh dan dikutip dari beberapa buku dan sumber literatur.

Perencanaan dan Desain Produk

Pada tahap perancangan, peneliti melakukan penelitian mengenai pengembangan modul pemahaman diri tentang karir. Modul ini dibuat berdasarkan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009) mengenai unsur-unsur sebuah modul yaitu pedoman guru, lembaran kegiatan siswa, lembaran kerja, kunci lembaran kerja, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.

Berpedoman pada pendapat tersebut, peneliti mengembangkan unsur-unsur modul pemahaman diri karir (Dumatari) meliputi halaman depan, materi dan penugasan. Halaman depan terdiri dari halaman sampul (*cover*), halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, dan petunjuk penggunaan (bagi guru dan siswa). Materi yang terdiri dari empat pokok bahasan yaitu pemahaman diri-karir, pemahaman bakat dan minat, kecerdasan majemuk dan informasi studi lanjut. Sementara Penugasan untuk tiga pokok bahasan pertama terdiri dari petunjuk pengisian, biodata siswa, tugas mandiri, tugas pemahaman, lembar kerja siswa dan upaya tindak lanjut.

Validasi Desain Produk

Pada tahap uji coba lapangan awal ini, peneliti melakukan validasi modul pemahaman diri tentang karir kepada dua orang ahli yang terdiri dari ahli materi bimbingan dan konseling dan ahli media bimbingan dan konseling. Hasil penilaian dan evaluasi modul oleh ahli materi dan ahli media disajikan pada tabel 1

Tabel diatas menjelaskan hasil validasi modul pada ahli materi dan ahli media. Secara umum ahli materi menyatakan bahwa modul berada pada kategori baik, sementara ahli media secara umum menyatakan bahwa modul berada pada kategori sangat baik.

Sementara data kualitatif berupa saran perbaikan baik yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media pada draft pertama modul dapat diuraikan sebagai berikut: (1) bahasa modul perlu menggunakan bahasa yang lebih sesuai dengan siswa; (2) perlu penyesuaian konsep tulisan dengan sumber bacaan untuk menjamin tersampainya informasi yang sesungguhnya kepada siswa; (3) penggunaan bahasa perlu disesuaikan dengan filosofi yang mau ditanamkan kepada siswa; (4) perlu penyesuaian materi untuk mendorong minat semua siswa dan menjamin keadilan liputan berkaitan dengan jurusan-jurusan perguruan tinggi; (5) perlu dilakukan penyesuaian ilustrasi termasuk unsur gambar, warna, format dan *layout*

Saran-saran perbaikan lain juga dapat ditemukan pada detail coretan pada modul hasil validasi dari masing-masing ahli.

Tabel 1 Hasil Uji Ahli Materi dan Ahli Media

Subjek	Aspek/Komponen	Nilai/Kategori
1. Ahli Materi	a. Sistematika	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan (kejelasan bagian awal modul berupa pendahuluan, petunjuk penggunaan dan sistematika daftar isi) • Konsep Materi Modul (Kesesuaian isi materi, ketepatan sasaran, faktualisasi isi materi, kejelasan contoh yang digunakan dan kejelasan bahasa) 	Mean = 75.00% Kategori: Baik
	b. Isi Materi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Kedalaman (kesesuaian konsep dengan sasaran pengguna, kalimat, ilustrasi; kualitas informasi pada ilustrasi gambar; dan runtutan evaluasi yang disajikan) • Kemanfaatan dan Efisiensi (penilaian manfaat praktis, kualitas keseluruhan dan kesesuaian materi dengan sumber data) 	Mean = 79.16% Kategori: Baik
	Rata-rata penilaian ahli materi	Mean = 77.08% Kategori: Baik
2. Ahli Media	a. Sistematika	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas tampilan (kesesuaian background/cover, kesesuaian gambar, dan kejelasan cetakan tulisan) • Kualitas Penyajian Tata Tulis (kesesuaian pemilihan jenis dan ukuran huruf) 	Mean = 85.00% Kategori: Sangat Baik
	b. Kualitas Ilustrasi (kualitas gambar, ilustrasi, layout, dan nilai keindahan)	Mean = 82.14% Kategori: Sangat Baik
	c. Efisiensi dan manfaat	
	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi (daya tarik modul; efisiensi kata dan kalimat; kejelasan daftar isi sebagai petunjuk materi dan kemudahan dalam memilih sub materi) • manfaat (kualitas media secara keseluruhan) 	Mean = 78.57% Kategori: Baik
	Rata-rata penilaian ahli media	Mean = 81.9% Kategori: Sangat Baik

Revisi dan Uji Coba Awal

Berdasarkan penilaian dan saran tersebut dilakukan revisi terhadap desain modul. Draft modul revisi tahap pertama ini kemudian diuji coba kepada 10 orang siswa. Hasil dari kegiatan uji coba ini adalah berupa pendapat siswa mengenai format dan isi materi modul. Ringkasan hasil uji coba dapat digambarkan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 menjelaskan hasil uji coba awal. Sebanyak 10 orang siswa secara terpisah diminta pendapatnya mengenai modul. Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa modul sudah berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, revisi yang dilakukan hanya berupa revisi minor berupa kesalahan kata dan kesalahan pada tata letak tulisan.

Tabel 2 Hasil Uji Coba Awal

Subjek	Aspek/Komponen	Nilai/Kategori
Siswa	a. Sistematika	Mean = 92.80% Kategori: Sangat Baik
	b. Ilustrasi (ketepatan gambar dan proporsi warna, kemenarikan dan kesesuaian gambar)	Mean = 92.50% Kategori: Sangat Baik
	c. Kualitas isi materi	Mean = 91.59% Kategori: Sangat Baik

Uji Coba Pemakaian

Setelah revisi tahap kedua, modul diuji coba pada subjek siswa yang lebih banyak (30 orang) dan kepada guru BK sebagai calon pengguna produk. Hasil uji coba dapat diringkas dalam tabel 3. Tabel 3 menjelaskan hasil uji coba pemakaian. Penilaian dilakukan oleh guru dan siswa. Secara umum guru menyatakan bahwa modul berada pada kategori sangat bagus, sementara siswa menyatakan bahwa modul berada pada kategori bagus. Hasil uji coba pemakaian pada siswa ini berbeda dari hasil uji coba awal pada siswa yang hasilnya berada pada kategori sangat bagus. Hal ini dipandang wajar karena uji coba dilakukan pada siswa yang berbeda. Namun hasil ini dipandang penting sehingga pendapat ahli media kembali diminta. Hasil diskusi dengan ahli media menghasilkan kesimpulan bahwa modul masih perlu direvisi agar isi dan tampilannya menjadi lebih menarik.

Tahapan Selanjutnya

Rancangan penelitian dan pengembangan ini masih menyisakan satu tahapan yaitu implementasi produk. Implementasi produk diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu dua bulan ke depan. Implementasi produk belum dapat dilakukan karena siswa masih berada dalam masa liburan. Laporan hasil implementasi produk akan disampaikan dalam tulisan yang lain.

Tabel 3 Hasil Uji Coba Pemakaian oleh Guru dan Siswa

Subjek	Aspek/Komponen	Nilai/Kategori
Guru	a. Kejelasan sistematika modul	Mean = 83.33% Kategori: Sangat Bagus
	b. Ketepatan penggunaan ilustrasi	Mean = 79.16% Kategori: Bagus
	c. Kualitas Isi Materi	Mean = 80.30% Kategori: Sangat Bagus
	Rata-rata penilaian guru	
Siswa	a. Kejelasan sistematika modul	Mean = 76.16% Kategori: Bagus
	b. Ketepatan penggunaan ilustrasi	Mean = 72.08% Kategori: Bagus
	c. Kualitas isi materi	Mean = 70.95% Kategori: Bagus
	Rata-rata penilaian siswa	

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan Dumatari (Modul Pemahaman Diri Karir) saat ini telah menyelesaikan 9 dari 10 langkah pengembangan. Seperti yang disinyalir oleh Borg dan Gall (Emzir, 2013) penelitian pengembangan ini memang membutuhkan waktu yang lama, sehingga tahapannya perlu dipersingkat untuk penulisan skripsi atau tesis. Namun, walaupun dalam tulisan ini penelitian belum selesai, laporan implementasi modul dapat disampaikan dalam tulisan yang lain, bahkan tahapan penelitian dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain.

Modul ini telah disusun dengan memperhatikan fungsi dan manfaat modul seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2010), Nursalim dan Mustaji (2010) dan Nasution (2008) serta memperhatikan karakteristik modul yang baik seperti yang dikemukakan oleh Sukiman (2012). Modul dianggap lengkap, praktis dan cocok untuk digunakan oleh siswa secara individu. Modul juga dianggap telah memiliki sifat-sifat self instructional, self contained, stand alone, adaptive dan user friendly. Modul yang dikembangkan terdiri dari beberapa bagian yaitu halaman depan, materi dan penugasan

dengan urutan yang dipandang telah sesuai dengan langkah-langkah penyusunan modul seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2009).

Hasil uji coba awal dan uji coba pemakaian memberikan kesimpulan bahwa modul paling tidak berada pada kategori baik. Revisi telah dilakukan sebanyak dua kali dari draft pertama modul dengan memperhatikan berbagai saran yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Modul akan terus direvisi sebelum dilakukan implementasi. Saat ini revisi modul bukan lagi dilakukan pada materi dasar modul, namun lebih menekankan pada tambahan materi pelengkap serta desain modul untuk menambah daya tarik modul. Rencana lanjutan dari penelitian pengembangan ini adalah melakukan implementasi modul untuk melihat apakah peningkatan pemahaman dan perencanaan karir dapat dicapai oleh siswa setelah menggunakan modul.

PENUTUP

Pengembangan Dumatari (Modul Pemahaman Diri Karir) telah dilakukan sampai tahap sembilan dari 10 tahapan yang direncanakan. Modul telah disusun dengan memperhatikan berbagai literatur baik mengenai jenisnya sebagai media maupun isi materi yang disampaikan. Kesimpulan uji validasi dan uji coba produk menghasilkan kesimpulan bahwa modul setidaknya berada pada kategori baik. Modul telah melalui dua tahapan revisi dan sedang berada pada tahap revisi final sebelum diimplementasikan. Penelitian lanjutan dapat melakukan implementasi dari modul ini untuk memeriksa apakah modul dapat mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu meningkatkan pemahaman dan perencanaan karir siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brown, S.D. & Lent, R.W. (Eds.). (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Emzir. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gothard, B., Mignot, P., Offer, M., & Ruff, M. (2001). *Careers Guidance in Context*. London: Sage.

- Jainal, B., Rahim, M., & Puluhulawa, M. (2015). *Pengembangan Modul Pemahaman Diri Sebagai Media Bimbingan Karir Siswa SMP Negeri 1 Gorontalo* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Gorontalo).
- Leksana, D.M. (2015). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Akademika*, 9(2), 290-298.
- Masluchah, H. & Nursalim, M. (2016). Pengembangan Modul Perencanaan Karir Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 6(2).
- Nasution. (2008). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Indeks
- Nursalim, M. & Mustaji. (2010). *Media Bimbingan dan Konseling*. Unesa Univeristy Press
- Satria, B., & Wahyuna, S. (2017). Self Efficacy Keputusan Karir Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Idea Nursing Journal*, 6(3), 10-18.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sujana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogja
- Tiara, S. W. (2013). *Pengembangan Modul Perencanaan Karir Model Career Exploration Program (CEP) bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama*. SKRIPSI Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi-Fakultas Ilmu Pendidikan UM.